

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF MELALUI SUPERVISI OBSERVASI KELAS DI SMK NEGERI 1 SAMBELIA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

MUHARDI

Kepala Sekolah SMKN 1 Sambelia
Sambelia – Lombok Timur

muhardi_s81@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMK Negeri 1 Sambelia melalui supervisi observasi kelas. Dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 57,5 % pada Siklus I, dapat meningkat menjadi 67,5 % pada siklus II, dan siklus ke III meningkat menjadi 78,93 %. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi observasi kelas kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan ketuntasan mencapai 100 % , tanggapan guru adalah sangat positif terhadap pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas .

Kata Kunci : Peningkatan Kinerja Guru, Poses Belajar Mengajar Supervisi observasi kelas Kepala Sekolah.

ABSTRACT

The aim of this school action research is to know the extent to which the performance improvement of teachers in carrying out an effective learning at SMK Negeri 1 Sambelia through the supervision of observation of the class. In this action research conducted in cycle 3, the results of actions undertaken proved can improve the performance of teachers by achieving the ideal standard. From 57.5% in Cycle I, can be increased to 67.5% in cycle II, and cycle to III rose to 78.93%. The research results showed that these schools action implementation supervision of observation of the class principal can improve the performance of teachers with ketuntasan reaches 100%, the teacher's response was very positive towards the construction of the head done schools through the supervision of observation of the class.

Keyword: performance improvement of teachers, teaching and learning Supervision Poses an observation grade school principal.

PENDAHULUAN

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satunya adalah supervisi observasi kelas untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al; 2007). Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi observasi kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi observasi kelas .

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi observasi kelas hanya datang ke sekolah dengan membawa instrument pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi observasi kelas sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Perilaku supervisi observasi kelas sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi observasi kelas belum baik.

Perilaku supervisi observasi kelas yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi observasi kelas .

Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi observasi kelas sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi observasi kelas . Secara konseptual, supervisi observasi kelas adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi observasi kelas merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi observasi kelas itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi observasi kelas tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi observasi kelas merupakan serangkaian kegiatan

membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi observasi kelas. Agar supervisi observasi kelas dapat membantu guru mengembangkan kinerjanya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kinerja guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara meningkatkannya.

Sehubungan dengan hal di atas peneliti selaku kepala sekolah di SMK Negeri 1 Sambelia mengadakan suatu penelitian dalam upaya meningkatkan kinerja guru dengan judul : **"Peningkatan Kinerja Guru dalam melaksanakan Pembelajaran yang Efektif melalui Supervisi Observasi Kelas Di SMK Negeri 1 Sambelia Tahun Pelajaran 2018/2019"**

KAJIAN TEORI

A. Kinerja Guru dan Indikatornya

Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam performance atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Menurut Fattah (1996) kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan otivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Supriadi (1998) kinerja guru akan menjadi lebih baik, bila seorang guru memiliki lima hal yakni:

1. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya
2. Menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi dan
4. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar serta pengalamannya.

Lebih lanjut Hamalik (2002) kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa.

Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya oleh Medley dalam Depdikbud (1984) dijelaskan bahwa efektifitas guru yaitu: (1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik, penampilan amat besar, pertimbangan dan kepemimpinan, (2) menguasai metode mengajar yang baik, (3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, dan (4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar.

Evaluasi kinerja guru mutlak dilakukan, karena masih terdapat banyak kinerja guru yang kurang memadai, disamping itu guru dituntut dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terus berkembang pula dengan pesat. Istilah kinerja berasal dari bahasa Inggris yaitu *Performance*, berarti hasil kerja atau unjuk kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang/organisasi tertentu. Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya di tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu hal yang sangat esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan tertentu. Kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuannya berfungsi untuk menggerakkan perilaku. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu, perlu disiptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Widyastono (1999) berpendapat bahwa terdapat empat gugus yang erat kaitannya dengan kinerja guru, yaitu kemampuan (1) merencanakan KBM, (2) melaksanakan KBM, (3) melaksanakan hubungan antar pribadi, dan (4) mengadakan penilaian. Sedangkan Suyud (2005) mengembangkan kinerja guru profesional meliputi: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik siswa, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran dan (6) kepribadian.

Dari pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan kinerja guru dalam

penelitian ini ialah: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran, dan (6) kepribadian.

B. Tinjauan Tentang Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Pengertian supervisi ada bermacam-macam, secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam artian mencari kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku tradisional ini disebut *snoo pervision* yaitu tugas untuk memata-matai untuk menemukan kesalahan.

Kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah yang dicirikan oleh pelaksanaan yang sistematis, obyektif, dan menggunakan alat pencatat, yang penjelasannya sebagai berikut :

- sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur berencana dan kontinu
- obyektif, dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penelitian terhadap proses pembelajaran di kelas (Sahertian, 2000:16)

Pengertian lain dikemukakan oleh Jones (dalam Pidarta, 1992:3) supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan keefektifan performance, personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama dalam usaha-usaha pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi adalah suatu usaha pembinaan oleh kepala sekolah terhadap bawahan (guru-guru dan petugas-petugas lainnya) di sekolah sebagai upaya pembinaan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar baik dilakukan secara individu maupun kelompok serta memberikan penilaian terhadap proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

2. Fungsi dan Tujuan Supervisi

Kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru. Fungsi dan tujuan supervisi cukup sulit dibedakan sebab seringkali satu obyek dapat diterangkan dari segi fungsi dan tujuan.

Sehubungan dengan ini, maka tujuan dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru (Sahertian, 2000:19).

Olive (dalam Sahertian, 2000:19) bahwa sasaran (domain) supervisi pendidikan ialah :

- a) Mengembangkan kurikulum yang sedang dikembangkan di sekolah
- b) Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah
- c) Mengembangkan seluruh staf sekolah.

Fungsi supervisi menurut Pidarta (1992:15) dapat dibedakan menjadi dua bagian besar yaitu :

- 1) Fungsi utama, ialah membantu kepala sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa.
- 2) Fungsi tambahan, membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta mempelajari kemajuan masyarakat.

Sedangkan Chises Horois (dalam Sahertian, 2000:21) mengatakan bahwa fungsi utama supervisi adalah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga ada selalu usaha perbaikan.

Ada analisis yang lebih luas seperti yang dibahas dalam Swearingin dalam bukunya *supervisor of instruction foundation and dimension* (dalam Sahertian, 2000:21) mengemukakan 8 fungsi supervisi :

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- 2) Memperlengkapi semua kepemimpinan sekolah
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- 5) Membagi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar

- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- 8) Membagi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru

3. Prinsip-Prinsip Supervisi

Dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subyek yang dapat berkembang sendiri. Supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif.

Sahertian (2000:20), mengemukakan prinsip-prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah :

1) Prinsip ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri ilmiah sebagai berikut

- a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar
- b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi percakapan pribadi dan seterusnya
- c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis dan kontinu

2) Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan pada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya

3) Prinsip kerjasama

Mengembangkan usaha bersama dan memuat istilah *supervisi sharing of idea, sharing of experience* memberi suport mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4) Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

4. Teknik-Teknik Supervisi

Usaha untuk membantu meningkatkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (device) dan teknik supervisi.

Menurut Sahertian (2000:52) teknik supervisi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat individual meliputi :

- a) Observasi kelas
- b) Observasi kelas
- c) Percakapan pribadi
- d) Intervisitasi
- e) Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar
- f) Menilai diri sendiri

C. Supervisi Observasi Kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:

1. usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran,
2. cara menggunakan media pengajaran
3. variasi metode,
4. ketepatan penggunaan media dengan materi

5. ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan

6. reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap:

1. persiapan,
2. pelaksanaan,
3. penutupan,
4. penilaian hasil observasi; dan
5. tindak lanjut.

Supervisor: 1) sudah siap dengan instrumen observasi, 2) menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan 3) observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SMK Negeri 1 Sambelia Kabupaten Lombok Timur yang merupakan sekolah tempat peneliti menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2018/2019. Adapun data dan nama guru SMK Negeri 1 Sambelia adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

| No | Responden | Alamat |
|----|-----------------------------|--------------------|
| 1 | Muliadi, S.Pd | Lombok Timur Besar |
| 2 | Raihanun, S.Pd | Lombok Timur Besar |
| 3 | Egar Tri Hanggarayana, S.Pd | Lombok Timur Besar |
| 4 | Lalu Muhammad Tauhid | Lombok Timur Besar |
| 5 | Sutifa Saleh, S.Pd | Lombok Timur Besar |
| 6 | Tri Pusnawati, S.Pd | Lombok Timur Besar |
| 7 | Zurriatun Thoibah, S.Pd | Lombok Timur Besar |
| 8 | Subuh, S.Pd | Lombok Timur Besar |
| 9 | Zanial Apandi, S.Pd | Lombok Timur Besar |
| 10 | Isah, S.Pd | Lombok Timur Besar |
| 11 | Akmal, S.Pd | Lombok Timur Besar |
| 12 | Kadir Alpan Alaydrus, S.Pd | Lombok Timur Besar |
| 13 | Mohammad Efendi | Lombok Timur Besar |
| 14 | Masyhuri, S.Pd | Lombok Timur Besar |

Sumber Data : SMK Negeri 1 Sambelia Kab. Lombok Timur tahun 2018/2019.

B. Setting Penelitian

1. PTS akan dilakukan pada guru SMK Negeri 1 Sambelia Kabupaten Lombok Timur .Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. SMK Negeri 1 Sambelia Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur terdiri dari 14 orang guru .

3. PTS yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sambelia adalah pembinaan melalui supervisi observasi kelas dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

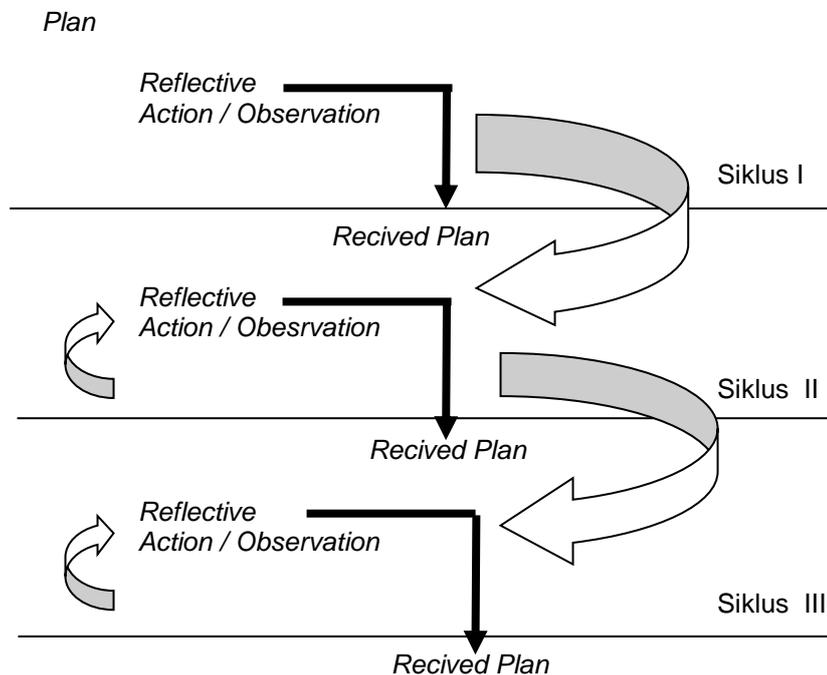
C. Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus

2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai bulan 12 September - 20 Oktober 2018.
4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a)

perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut Kemmis dan Mc.Taggar (Depdiknas,2000) adalah seperti gambar berikut :



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

1. Rencana (*Plan*) : adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki ,meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan (*Action*) : adalah apa yang dilakukan oleh peneliti / kepala sekolah sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi (*Observation*) : adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap kepala sekolah.
4. Refleksi (*reflection*) : adalah peneliti mengkaji,melihat,dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria.
5. Revisi (*recived plan*) : adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini,peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini adalah meningkatkan partisipasi guru dalam proses pembinaan ini, upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SMK Negeri 1 Sambelia.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembinaan
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada guru
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini berupa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas di SMK Negeri 1 Sambelia.

- j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit.. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 September 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 26 September s.d 03 Oktober 2018 dan pertemuan ke tiga 10 s.d 17 Oktober 2018 Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berikut hasil pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas .per siklus sebagai berikut ;

SIKLUS 1

- a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari

rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan melalui pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah.

- b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 September 2018, di SMK Negeri 1 Sambelia tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan kinerja guru sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 :

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui Supervisi Observasi kelas Pada Siklus I.

| No | Nama Guru | Skor | Keterangan | |
|-------------------------------|-----------------------------|-------------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Muliadi, S.Pd | 60 | | √ |
| 2 | Raihanun, S.Pd | 55 | | √ |
| 3 | Egar Tri Hanggarayana, S.Pd | 50 | | √ |
| 4 | Lalu Muhammad Tauhid | 70 | √ | |
| 5 | Sutifa Saleh, S.Pd | 60 | | √ |
| 6 | Tri Pusnawati, S.Pd | 65 | √ | |
| 7 | Zurriatun Thoibah, S.Pd | 65 | √ | |
| 8 | Subuh, S.Pd | 65 | √ | |
| 9 | Zanial Apandi, S.Pd | 50 | | √ |
| 10 | Isah, S.Pd | 50 | | √ |
| 11 | Akmal, S.Pd | 50 | | √ |
| 12 | Kadir Alpan Alaydrus, S.Pd | 55 | | √ |
| 13 | Mohammad Efendi | 55 | | √ |
| 14 | Masyhuri, S.Pd | 55 | | √ |
| Jumlah Total | | 805 | - | - |
| Skor Maksimum Individu | | 100 | - | - |
| Skor Maksimum Kelompok | | 1400 | - | - |

Keterangan :

- Jumlah Guru yang tuntas : 4 Orang
- Jumlah Guru yang belum tuntas : 10 Orang
- Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 57,5 % atau baru 1 dari 14 orang guru yang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (guru) belum meningkat kinerjanya dalam pembelajaran, karena yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 28,5 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan supervisi observasi kelas sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik. Dan partisipasi guru belum nampak dalam pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah
- (2) Kepala sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu
- (3) Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak

untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerja guru dapat lebih meningkat.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 September s.d 03 Oktober 2018 di SMK Negeri 1 Sambelia tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan ,serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam proses belajar mengajar dalam melaksanakan tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 :

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui Supervisi Observasi kelas Pada Siklus II.

| No | Nama Guru | Skor | Keterangan | |
|----|-----------------------------|------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Muliadi, S.Pd | 70 | √ | |
| 2 | Raihanun, S.Pd | 65 | √ | |
| 3 | Egar Tri Hanggarayana, S.Pd | 60 | | √ |
| 4 | Lalu Muhammad Tauhid | 80 | √ | |
| 5 | Sutifa Saleh, S.Pd | 70 | √ | |
| 6 | Tri Pusnawati, S.Pd | 75 | √ | |
| 7 | Zurriatun Thoibah, S.Pd | 75 | √ | |

| | | | | |
|-------------------------------|----------------------------|-------------|---|---|
| 8 | Subuh, S.Pd | 75 | √ | |
| 9 | Zanial Apandi, S.Pd | 60 | | √ |
| 10 | Isah, S.Pd | 60 | | √ |
| 11 | Akmal, S.Pd | 60 | | √ |
| 12 | Kadir Alpan Alaydrus, S.Pd | 65 | √ | |
| 13 | Mohammad Efendi | 65 | √ | |
| 14 | Masyhuri, S.Pd | 65 | √ | |
| Jumlah Total | | 945 | - | - |
| Skor Maksimum Individu | | 100 | - | - |
| Skor Maksimum Kelompok | | 1400 | - | - |

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 10 Orang
 Jumlah Guru yang belum tuntas : 4 Orang
 Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 67,50% dan peningkatan kinerjanya mencapai 71,43 % atau sudah 10 orang dari 14 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan kinerja guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru dalam meningkatkan mutunya.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah..
- 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru

terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.

- 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Kepala sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh contoh program pembelajaran dan penilaian dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional,dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

SIKLUS III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 17 Oktober 2018 di SMK Negeri 1 Sambelia tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 14 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya

yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 :

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui Supervisi Observasi kelas Pada Siklus III.

| No | Nama Guru | Skor | Keterangan | |
|-------------------------------|-----------------------------|-------------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Muliadi, S.Pd | 80 | √ | |
| 2 | Raihanun, S.Pd | 75 | √ | |
| 3 | Egar Tri Hanggarayana, S.Pd | 75 | √ | |
| 4 | Lalu Muhammad Tauhid | 90 | √ | |
| 5 | Sutifa Saleh, S.Pd | 80 | √ | |
| 6 | Tri Pusnawati, S.Pd | 85 | √ | |
| 7 | Zurriatun Thoibah, S.Pd | 85 | √ | |
| 8 | Subuh, S.Pd | 85 | √ | |
| 9 | Zanial Apandi, S.Pd | 75 | √ | |
| 10 | Isah, S.Pd | 75 | √ | |
| 11 | Akmal, S.Pd | 75 | √ | |
| 12 | Kadir Alpan Alaydrus, S.Pd | 75 | √ | |
| 13 | Mohammad Efendi | 75 | √ | |
| 14 | Masyhuri, S.Pd | 75 | √ | |
| Jumlah Total | | 1105 | - | - |
| Skor Maksimum Individu | | 100 | - | - |
| Skor Maksimum Kelompok | | 1400 | - | - |

Keterangan :

- Jumlah Guru yang tuntas : 14 Orang
- Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang
- Kelompok (Sekolah) : Sudah tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78,93 % dan dari 14 orang guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerja guru . Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi observasi kelas sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing masing.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses

pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi kunjungan kelas pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru

pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademis maupun supervisi

kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

B. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 :

Analisis Hasil Tes Tentang Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja guru Melalui Supervisi Observasi kelas .

| No | Nama | Skor sebelum Tindakan Siklus 1 | Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2 | Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3 |
|-------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| 1 | Muliadi, S.Pd | 60 | 70 | 80 |
| 2 | Raihanun, S.Pd | 55 | 65 | 75 |
| 3 | Egar Tri Hanggarayana, S.Pd | 50 | 60 | 75 |
| 4 | Lalu Muhammad Tauhid | 70 | 80 | 90 |
| 5 | Sutifa Saleh, S.Pd | 60 | 70 | 80 |
| 6 | Tri Pusnawati, S.Pd | 65 | 75 | 85 |
| 7 | Zurriatun Thoibah, S.Pd | 65 | 75 | 85 |
| 8 | Subuh, S.Pd | 65 | 75 | 85 |
| 9 | Zanial Apandi, S.Pd | 50 | 60 | 75 |
| 10 | Isah, S.Pd | 50 | 60 | 75 |
| 11 | Akmal, S.Pd | 50 | 60 | 75 |
| 12 | Kadir Alpan Alaydrus, S.Pd | 55 | 65 | 75 |
| 13 | Mohammad Efendi | 55 | 65 | 75 |
| 14 | Masyhuri, S.Pd | 55 | 65 | 75 |
| Jumlah Total | | 805 | 945 | 1105 |
| Skor Maksimum Individu | | 100 | 100 | 100 |
| Skor Maksimum Kelas | | 1400 | 1400 | 1400 |

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

- Pencapaian Peningkatan capaian mutu sekolah sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah ;
 $= \frac{805}{1400} \times 100\% = 57,5 \%$
- Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah
 $= \frac{945}{1400} \times 100\% = 67,5 \%$
- Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah
 $= \frac{1105}{1400} \times 100\% = 78,93 \%$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- Terjadi peningkatan kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi observasi kelas yaitu peningkatan dari 57,5 % menjadi 67,5% ada kenaikan sebesar = 10 %
- Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah

sampai dengan (siklus 3) 57,5 % menjadi 67,5 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus3) juga ada peningkatan sebanyak 78,93 % - 67,5 % = 11,43 %.

- Rata – rata peningkatan kinerja guru mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus III naik dari 28,57 % menjadi 100 %
- Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui supervisi observasi kelas (siklus 3) 67,5 % menjadi 78,93 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 78,93 % - 67,5 % = 11,43 %

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi observasi kelas maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

- Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah

tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;

- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi observasi kelas, dalam hal peningkatan kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi observasi kelas yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.
Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi observasi kelas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (kinerja guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 57,5% ; 67,5 % ; 78,93 % Pada siklus III capaian mutu sekolah secara kelompok dikatakan tuntas (100 % tuntas).
2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ;
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerja guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.
3. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi observasi kelas .

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi observasi kelas adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi observasi kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan

program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, melalui pembinaan supervisi observasi kelas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 5 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 57,5 % meningkat menjadi 67,5 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 78,93 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya SMK Negeri 1 Sambelia, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi observasi kelas secara berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas diperoleh hasil peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif mencapai 100%, maka supervisi observasi kelas tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.**

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi observasi kelas menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi observasi kelas bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan kinerja guru, untuk lebih muda memahami konsep

peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

B. Saran – Saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas dalam upaya meningkatkan kinerja guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

2007, *Peraturan Menteri No 13 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.

2007, *Peraturan Menteri No 19 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Depdiknas

Dirjen PMPTK. 2009. *Bahan Belajar Mandiri Musyawarah kerja kepala sekolah Dimensi Supervisi*. Jakarta : Dirjen PMPTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiwanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Herawan, 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMU*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- Depdiknas RI 2007, *Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Pengawas*. Jakarta : Depdiknas